

PENDAMPINGAN PEMBUATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHAQ DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Khoirul Umam¹, Sholihul Anshori²

¹Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, FAI, PAI

²Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, FAI, PAI

E-mail : cakumam.71@gmail.com¹, sholihulanshori@gmail.com²

Abstrak

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pasti tidak lepas dari berbagai masalah yang dihadapi. Masalah tersebut bukan hanya menjadi catatan belaka tetapi perlu dan harus dicarikan solusinya. Contoh masalah yang dihadapi guru diantaranya, siswa belum bisa membaca, menulis, sulit menghafal, sulit memahami pelajaran dan lain sebagainya. Masalah ini semestinya sesegera mungkin untuk diselesaikan, namun terkadang masalah seperti ini bahkan hanya menjadi catatan harian belaka bagi seorang guru.

Banyak keterampilan guru dalam menangani masalah tersebut termasuk dibuktikan dengan pemahaman guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi semakin meningkat. Kendati demikian tidak banyak guru yang mau dan dapat melakukan penelitian tindakan kelas tersebut.

Dalam pembuatan penelitian tindakan kelas perlu pendampingan bagi guru madrasah ibtidaiyah mata pelajaran aqidah akhlaq di Kecamatan Diwek ini bertujuan agar guru memiliki keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran terkhusus dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Pendampingan ini mengarahkan dan mengantarkan guru agar dapat terampil dan pada akhirnya dapat mandiri dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Tentu perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan.

Simpulan dan hasil dari kegiatan PKM ini adalah Pertama, Penelitian Tindakan Kelas sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan PTK guru akan senantiasa mengetahui terhadap masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kedua, Pentingnya latihan sebagai proses dalam mengantarkan agar guru dapat mandiri setelah guru mahir tentang PTK, karena pembiasaan ini akan sangat meringankan tugas guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Ketiga, meskipun PTK merupakan penelitian sederhana namun perlu dilakukan oleh guru agar dapat mengukur tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Kata Kunci: Pembuatan PTK, Guru Mapel Aqidah Akhlaq, MI Kecamatan Diwek

Abstract

The learning process carried out by the teacher cannot be separated from the various problems encountered. This problem is not just a record but must find a solution. Examples of problems encountered include, students cannot read, write, have difficulty memorizing and so on. This problem should be solved as soon as possible, but sometimes it even becomes a daily record.

The teacher's skills in dealing with these problems are also evidenced by the teacher's understanding in conducting classroom action research. Classroom action research is research that aims to improve the learning process so that learning outcomes increase. However, not many teachers are willing to do classroom action research.

Assistance in making classroom research for teachers of madrasah ibtidaiyah in the subject of Aqidah Akhlaq in Diwek District aims to make teachers have skills in solving problems in the learning process, especially by using classroom action research. This assistance directs and delivers teachers so that they become skilled and ultimately become independent in conducting classroom action research. Of course there needs to be ongoing assistance.

The results of this PKM activity are First, classroom action research is needed to improve the quality of learning. Because with PTK the teacher will always know about the problems that arise in the learning carried out by the teacher. Second, the importance of independent practice after the teacher is proficient in PTK. Because this habituation will greatly ease the teacher's task in solving problems in learning. Third, even though PTK is a simple research, it needs to be carried out by the teacher in order to be able to measure the achievement of the planned learning objectives.

Keywords: Making PTK, Aqidah Akhlaq, Subject Teachers, MI, Diwek District

1. PENDAHULUAN

Bukti empiris telah memperlihatkan bahwa bangsa-bangsa yang telah menikmati kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya adalah bangsa yang memulai pembangunannya melalui pendidikan meskipun mereka tidak memiliki sumberdaya alam yang cukup. Dengan sumberdaya manusia yang berkualitas serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi mereka dapat menikmati kemakmuran bangsanya. Kebesaran suatu bangsa dapat diukur dari tinggi rendahnya tingkat pendidikan warganya, semakin tinggi tingkat pendidikan warga maka semakin baik kualitas bangsa begitu sebaliknya. Pendidikan adalah kata kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas kemampuan masyarakat. Ini artinya bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Dukungan terhadap pentingnya kontribusi pendidikan dalam membangun bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar diantara negara-negara di dunia ini, sesungguhnya telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamatkan bahwa pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Oleh karena itu maka pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional. Karena pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang maka pemerintah harus memberikan jaminan kepada semua warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak, agar pendidikan yang layak tersebut dapat dirasakan maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dilakukan dengan optimal.

Hasil penelusuran melalui wawancara serta dokumentasi dari ketua KKMI Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang bahwa di Kecamatan Diwek menunjukkan bahwa jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 390 orang guru dengan rincian sebagai berikut: 7 orang bergelar magister (0,87%), 323 orang bergelar sarjana (82,82%), 2 orang berpendidikan D3 (0,51%), 10 orang berpendidikan D2 (2,56%), 4 orang berpendidikan D1 (1,03%), 4 orang berpendidikan PGA (1,03%), 17 orang berpendidikan SMA (4,36%), 2 orang berpendidikan SMK (0,51%), 24 orang berpendidikan MA (6,15%), dan 1 orang berpendidikan MTs (0,26 %) (Data KKMI Kecamatan Diwek tahun 2022)

Dari jumlah di atas diklasifikasikan menjadi dua macam kategori yaitu; 191 sudah sertifikasi guru dan 199 belum sertifikasi guru. Setelah dilakukan pendataan dan interview awal ditemukan bahwa dari jumlah guru tersebut baru lima orang guru yang melakukan penelitian tindakan kelas sebagai sarana memperbaiki proses pembelajaran, dari fakta tersebut di atas maka pemberdayaan melalui pengabdian

kepada masyarakat berupa pembuatan penelitian tindakan kelas ini perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus pengabdian dalam pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah pendampingan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) mata pelajaran Aqidah Akhlaq guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Persoalan ini akan menjadi semakin kompleks manakala dikaitkan dengan masih sedikitnya usaha-usaha pengembangan kreativitas guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

2. METODE PENGABDIAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terencana dalam tiga kegiatan penting, yaitu:

1.1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Analisis Situasi
- b. Studi Pustaka
- c. Observasi
- d. Perumusan Masalah
- e. Perumusan Solusi, dan
- f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilakukan analisis situasi terhadap mitra, data didapat dari observasi langsung oleh Tim yang terdiri dari 1 ketua dan 1 dosen anggota dan dibantu 3 mahasiswa yang kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka terkait dengan tema dari PKM yang ditentukan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa yang terjadi di mitra, terutama permasalahan yang muncul pada mitra selama ini. Dari hasil analisis situasi pada mitra yang selanjutnya dirumuskan hingga didapatkan sebuah rumusan masalah yang ada pada mitra yang selanjutnya akan digunakan sebagai tahap analisis pendekatan masalah yang bertujuan untuk mendapatkan solusi yang bisa dilakukan. Setelah didapat solusi pemecahan tersebut, maka selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan penyusunan proposal.

1.2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Konsolidasi dengan Mitra/Masyarakat
- b. Pengumpulan Data
- c. Pemantapan Materi/Diklat
- d. Validasi dan Uji Coba Hasil Pengabdian

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan solusi yang sudah direncanakan dengan rencana pelaksanaan yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Tahapan ini dimulai dari konsolidasi dengan mitra (Ketua KKMI Kecamatan Diwek) mengenai solusi yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun tujuan konsolidasi ini untuk menyelaraskan opini dari tim dosen pengabdian kepada masyarakat, sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan komunikasi di kemudian hari. Setelah tim pengusul pengabdian kepada masyarakat dan mitra sepakat dengan rencana pelaksanaan yang akan dijalankan, tim pengusul akan mulai mengumpulkan data untuk memberi wawasan tentang pembuatan penelitian tindakan kelas yang sesungguhnya. Tujuannya agar mitra mendapatkan wawasan dan memahami tentang melakukan PTK yang diawali dengan mengidentifikasi masalah/problem dalam pembelajaran, merencanakan metode apa yang akan digunakan dalam menyelesaikannya, kemudian bagaimana mitra mengimplementasikan sesuai dengan program yang dibuat dengan melakukan beberapa kali sosialisasi dan pelatihan. Selanjutnya memastikan hasil pelaksanaan pelatihan sesuai dengan rencana awal yang sudah dibuat apabila ada kesalahan atau kekurangan selanjutnya akan dilakukan proses perbaikan pada tahap selanjutnya.

1.3. Evaluasi

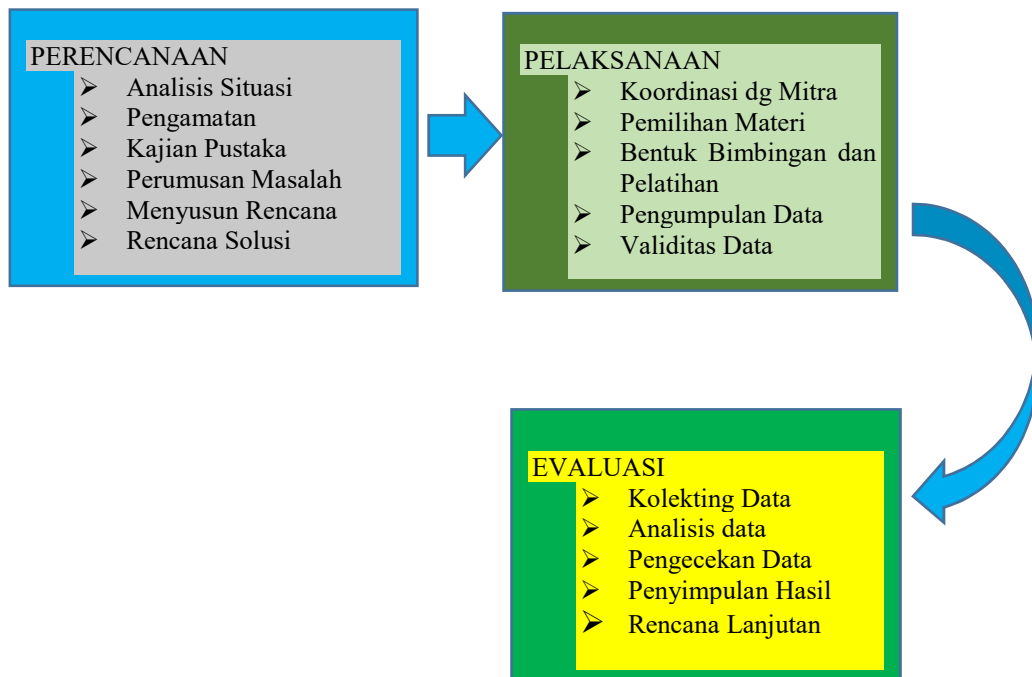
Pada tahapan Evaluasi ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pengumpulan Data

b. Pengumpulan Data Hasil Pengabdian

c. Analisis Hasil Penelitian

Setelah diadakan uji coba dan pelatihan, proses selanjutnya adalah diadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui mungkin masih ada kendala-kendala yang perlu diperbaiki dan dilakukan monitoring serta pendampingan untuk mengetahui bagaimana kinerja sistem. Pengumpulan data yang diperoleh dalam pelaksanaan uji coba dan pelatihan bermaksud untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan perbaikan lebih lanjut sehingga hasil kerja/output dapat maksimal sesuai yang diharapkan oleh tim dan mitra. Tahapan monitoring dan evaluasi ini dilakukan selama 2 kali selama proses uji coba dan pelatihan dilakukan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses pembinaan dan pendampingan dalam pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa selama 2 kali dan dilengkapi dengan penggalian data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengabdian tersebut adalah sebagai berikut; a) terdapat perubahan strategi pembelajaran yang dilakukan mitra dalam proses belajar mengajar, b) tingginya motivasi guru dalam mengikuti pelatihan serta melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan bukti bahwa banyak yang menghendaki untuk segera dapat membuat PTK sebagai bentuk solusi perbaikan proses pembelajaran, c) adanya perubahan model dan strategi yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran yang diawali dengan melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran, identifikasi ini dimaksudkan agar dalam memberikan solusi atau obat dari masalah tersebut tepat dan efektif, d) peningkatan penggunaan media, metode, strategi, model dan sarana yang lain dalam proses pembelajaran sebagai bukti bahwa pentingnya PTK dalam pembelajaran.

Menyadari benar bahwa dalam profesinya sebagai seorang guru, guru tidak hanya sekedar mengajar saja di kelas atau sekedar memberikan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Lebih dari itu, guru juga diharapkan mampu aktif membuat karya tulis atau penelitian untuk dapat menunjang profesionalismenya. Salah satu penelitian yang bisa dilakukan guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. PTK berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau sebagai bahan pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti, tentu dalam hal ini siswa.

Berdasarkan hasil setelah dilakukan pendampingan dan pelatihan serta untuk membekali peserta (guru) agar dapat membuat PTK secara mandiri maka ditunjukkan langkah-langkah sederhana dalam menyusun sebuah PTK. Langkah-langkah tersebut diantaranya; 1) Perencanaan (*Planning*), langkah ini merupakan tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tahap ini meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran, 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), langkah ini terdiri dari deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, serta prosedur tindakan yang akan diterapkan, 3) Pengamatan (Observasi), tahap ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan, dan 4) Refleksi (*Reflecting*), merupakan langkah terakhir di mana dilakukan evaluasi terkait perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas perlakuan yang telah diberikan selama PTK berlangsung.

Dari jumlah 30 orang peserta pelatihan, pada pertemuan kedua telah menunjukkan antusiasnya untuk mencoba membuat PTK meskipun dengan masih sangat sederhana, hal ini ditunjukkan dengan adanya mencoba membuat judul dan bukti bahwa mereka juga mencoba melakukan identifikasi terhadap masalah yang dialami oleh masing-masing guru pada saat melakukan proses pembelajaran, mereka juga telah melakukan pengamatan sebelumnya agar selanjutnya dapat dilakukan sebuah tindakan. Suharsini Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi sebuah kelas secara bersama. Apa yang dilakukan guru menjadi sebuah refleksi dari pengalaman mengajar mereka yang musti harus ada perbaikan sehingga hasil belajar menjadi lebih baik dan meningkat. Aqib (2011) mengutarakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Beberapa guru juga menunjukkan adanya tawaran solusi atau obat dari sekian banyak masalah atau penyakit yang ada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa tawaran tersebut mulai dari pemilihan metode, model pembelajaran, media pembelajaran, strategi belajar serta cara yang dapat dijadikan proses memperbaiki pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Munandar (2010) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Hopkins (1993) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas mereka sendiri untuk memahami, meningkatkan, dan mengatasi masalah pembelajaran yang mereka hadapi.

Belumlah cukup apa yang telah dilakukan oleh peserta/guru sebagai bentuk refleksi tersebut, beberapa peserta yang masih sekedar menunjukkan draf mentah dan sangat sederhana tersebut, perlu adanya pendampingan lanjutan agar guru benar-benar dapat membuat PTK yang sebenarnya dimulai dari menyusun proposal hingga laporan hasilnya. Karena demikian rencana tindak lanjut pendampingan secara kontinyu perlu dilakukan agar mereka benar-benar dapat merealisasikannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan paparan data yang disertai analisis serta pembahasan maka kesimpulan yang diperoleh dari Pengabdian kepada masyarakat adalah:

Kesatu, penelitian tindakan kelas sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan PTK guru mengetahui terhadap masalah-masalah yang timbul saat pembelajaran yang berlangsung.

Kedua, pentingnya latihan mandiri setelah guru mahir tentang PTK, karena pembiasaan ini dapat meringankan tugas guru dalam menyelesaikan permasalahan saat proses pembelajaran.

Ketiga, meskipun PTK ini termasuk penelitian sederhana namun perlu dilakukan agar guru dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

4.2. Saran

4.2.1. Bagi Tim Pengabdian Lain

Hasil PKM ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan PKM lanjutan pada mitra yang sama atau mitra lain dengan mengkaji lebih dalam tentang penerapan PTK dalam proses pembelajaran

4.2.2. Bagi LPPM Unhasy

Memetakan jenis PKM dan atau Penelitian dengan porsi yang seimbang sesuai dengan tema yang dibutuhkan

5. PUSTAKA

1. Aqib, Zainal, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
2. Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
3. Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadhelpia: Open University Press
4. Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
5. Munandar, S.C.U. 2010. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
6. Rochiatai, W, 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya